

TAJUK RENCANA

Politik Jaga Mulut

PERNYATAAN Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas agar rakyat tidak memilih calon pemimpin yang hanya pandai berbicara manis dan menggunakan agama sebagai alat politik, telah memantik polemik lumayan seru. Pernyataan itu disampaikan Menag dalam acara Doa Bersama Wahana Nagara Rahaja di Solo, Jumat (29/9) lalu. Ia minta agar masyarakat tidak memilih pemimpin berdasarkan fisiknya yang rupawan dan pandai berbicara, serta menggunakan agama sebagai alat politik.

Pernyataan itu langsung dianggap menyinggung Anies Baswedan sebagai bakal calon dari Koalisi Perubahan. Muhaimin Iskandar sebagai Ketua Umum PKB sekaligus bakal calon wakil Anies Baswedan menyebut Yaqut adalah buzzer.

Sementara itu, Wakil Ketua Umum PKB Jazilul Fawaid akan mendisiplinkan Yaqut Cholil Qoumas sebagai Menteri Agama maupun sebagai warga Nahdlatul Ulama (NU). Yaqut juga diminta jaga mulut dan mencahut pernyataannya itu.

Terkait tuntutan tersebut, Yaqut Cholil Qoumas menegaskan tidak akan mencabut pernyataannya. Ia beralasan bahwa sebagai Menteri Agama memang berkewajiban menyampaikan kepada semua umat beragama agar menjaga agama masing-masing agar tidak diperalat untuk urusan politik.

Menag juga membantah bahwa pernyataannya tersebut telah membuat gaduh masyarakat. Menurutnya, pernyataan tersebut merupakan norma yang objektif untuk disampaikan kepada publik. Masyarakat harus memilih calon pemimpin secara rasional dan agar agama tidak termodai urusan politik. Yaqut yang mengaku sebagai

pengurus PKB nonaktif, yakin bahwa yang ia sampaikan merupakan kebenaran.

Dalam budaya Jawa, ada pepatah *Ajining dhiru guman-tung saka lathi, ajining raga guman-tung busana*. Di tahun politik ini, memang banyak politik dan elit politik yang memang harus *njaga lathi*.

Narasi jaga mulut tersebut, kemudian juga ‘ditiru’ Kaesang Pangarep sebagai Ketua Umum Partai Solidaritas Indonesia (PSI). Saat audiensi dengan Ketua DPP PDIP Puan Maharani, Kamis (6/10) siang, ia juga akan mendisiplinkan kader PSI yang mencela orang lain atau parpol lain. Kemudian saat *sowan* Ketua PBNU Yahya Cholil Staquf, Kamis (6/10) malam, Kaesang mengaku mendapat wejangan agar melaksanakan demokrasi dilakukan dengan cara yang santun.

Kaesang kemudian menegaskan, pesta demokrasi 2024 harus dilaksanakan dengan santun, gembira dan tidak mencela pihak lain. Tentunya ini juga harus dilakukan dengan cara jaga mulut, jaga perasaan, *tepa slira*.

Belum lagi polemik berakhir, narasi jaga mulut telah muncul perang strategi untuk menguasai *kandhang bantheng* di Jawa Tengah. Ketua DPD PDIP Jawa Tengah menyatakan akan menerapkan taktik *catenaccio* atau sistem *gerendel* seperti pernah diterapkan sepakbola Italia.

Muhaimin Iskandar melakukan *counter attack* dan akan menerapkan strategi desa mengepung kota. Artinya, Cak Imin menerapkan teori ‘makan bubur panas’. Menguasai suatu wilayah dengan cara *mlipir* dari bagian pinggir. Meskipun *serem banget*, tetap harus jaga mulut. Jaga mulut tidak hanya berlaku untuk Yaqut Cholil Qoumas.❑d

HARI ini, 7 Oktober 2023 Kota Yogyakarta berusia 267 tahun. Sebuah kota yang didesain dengan penuh pertimbangan spiritual-filosofis oleh Pangeran Mangkubumi menjadi jantung peradaban yang melanjutkan estafet sejarah kemasyhuran Mataram. Pangeran Mangkubumi secara cerdas memilih pusat kerajaan di lokasi yang dikelilingi tujuh sungai (*sapta sendawah*) sebagai perisai alamnya.

Bisa jadi hanya Yogyakarta dimana hakikat dan siklus hidup manusia (*sangkan paraning dumadi*) diguratkan menjadi lanskap kota lengkap penanda dan simbolnya. Bukan sebuah kebetulan jika UNESCO memberikan kado istimewa berupa pengakuan sumbu filosofis sebagai situs warisan dunia.

Narasi Sejarah

Yogyakarta adalah kota dengan peran dan predikat kesejarahan yang panjang. Selain sebagai jantung peradaban Mataram dengan pusat di Kotagede, sejarah kota ini diperoleh predikat sebagai Kota Perjuangan, Kota Pendidikan, Kota Budaya dan Kota Pariwisata. Predikat itu bukan narasi kosong tetapi bisa dilacak akar sejarah dan konteks sosiologisnya.

Hampir tiap sudut kota ini menjadi saksi bisu saat Yogyakarta menjadi ibukota revolusi. Jauh sebelum merdeka Ki Hajar Dewantara telah meletakkan fondasi pendidikan yang memerdekakan jiwa anak melalui Tamansiswa. Sri Sultan Hamengku Buwono IX bahkan telah membumikan visi kemerdekaan dan kebangsaan dengan membangun asrama untuk mahasiswa dari berbagai penjuru Nusantara. Poros Gampingan (seniman) ñ Malioboro ñ Bunderan (ilmuwan) menjadi urat nadi peradaban yang melahirkan banyak pemikir, seniman, budayawan, sastrawan, dan penyair yang berjiwa merdeka. Semua fakta di atas ditopang oleh peran dan keberadaan Kraton dan Pakualaman sebagai pusat kebudayaan

Wahjudi Djaja

Jawa.

Narasi sejarah yang dimiliki Kota Yogyakarta itu lebih dari cukup untuk dijadikan modal pendidikan karakter. Strategi yang paling tepat untuk memperkenalkan narasi sejarah dan jiwa merdeka itu adalah melalui jalur pendidikan. Karakter pendidikan itu belajar merdeka, bukan merdeka belajar. Jangan sampai terjadi anak-anak



KR-JOKO SANTOSO

Bisa jadi untuk menjawab pertanyaan itu Penjabat Walikota Yogyakarta, Singgih Raharjo, mencoba menawarkan *quality tourism*. Pendekatan ini menemukan keyogyakartaan termasuk sumbu filosofis sebagai materi *story telling*. Dan sesuai SK Gubernur Nomor 186/-KEP/2011 kawasan Kraton, Pakualaman, Kotagede, Kotabaru dan Malioboro telah ditetapkan sebagai kawasan cagar budaya. Tentu saja bukan hanya memberikan kisah indah bagi wisatawan tetapi juga bagaimana Pemkot Yogyakarta mendesain dan mengembangkan kawasan itu agar benar-benar layak sebagai destinasi, bagi wisatawan dan juga warganya.

Minum Air

Sehari setelah penyerahan kedaulatan 28 Desember 1949 dan harus kembali ke Jakarta, Bung Karno menggratiskan pesan di bandara Maguwo. *iYogyakarta menjadi termasyhur oleh karena jiwa kemerdekaannya. Hidupkan terus jiwa kemerdekaan itu!*

Kesaksian Bung Karno yang sejak awal 1946 sampai 1949 ‘dipangku’ Sri Sultan Hamengku Buwono IX itu lahir dari pengalaman keseharian bersama *wong Jogja* yang memiliki determinasi tersendiri. Hampir semua elite politik, seniman, sastrawan, budayawan, penyair, dan kalangan militer yang kini mengiasi panggung nasional pernah minum air Yogyakarta. Dirgahayu Kota Yogyakarta. ❑d

***) Wahjudi Djaja SS MPd, Dosen STIEPar API Yogyakarta, Ketua Umum Kasagama, Keluarga Alumni Sejarah Universitas Gadjah Mada.**

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkani fotocopy identitas. Terimakasih.

Wayang Jogja Night Carnival

HARI ini 7 Oktober merupakan momen puncak peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) ke-267 Kota Yogyakarta. Seperti yang lalu, juga ditampilkan Wayang Jogja Night Carnival (WJNC)#8 yang merupakan karnaval jalanan (*art on the street*) yang mengombinasikan tokoh dan lakon pewayangan. Acara tahunan ini sudah tiga kali masuk dalam 110 Kharisma Event Nusantara (KEN) yang diinisiasi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf).

Tahun sebelumnya WJNC#7 mengangkat tema ‘Lokananta Arjuna Anugraha’, maka tahun ini mengangkat tema tentang ‘Pandawa Mahabisekha’. Makna tema ini merepresentasikan tentang makna filosofis kepemimpinan yang bijaksana dan uangkapan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain tema yang berbeda, WJNC#8 ada penambahan WJNC Fest yang merupakan rangkaian pra WJNC#8. Tujuan dari WJNC Fest adalah untuk menarik minat wisatawan agar merasakan sensasi suasana WJNC#8 sebelum acara WJNC#8 diselenggarakan.

WJNC#8 dipusatkan di Tugu Pal Putih yang melibatkan para seniman dari 14 kemantren di Kota Yogyakarta. Para seniman akan mengambil bagian dalam parade budaya. Tidak hanya itu, WJNC#8 juga akan menampilkan seni koreografi, busana, serta musik kontemporer. Kegiatan yang selama tiga tahun sebelumnya di gelar hanya di di Kompleks Balaikota dan Stadion Mandala Krida akibat pandemi Covid-19, maka untuk tahun ini dilaksanakan secara meriah dengan mengambil dua titik start yakni Jalan Pangeran Diponegoro dan Jalan Sudirman.

Diharapkan WJNC#8 akan memberikan dampak yang signifikan bagi industri pariwisata di Yogyakarta. Setidak-

Fatkurrohman

tidaknya ada tiga poin utama yang dapat kita cermati dari kegiatan tahunan ini. Ketiga poin utama tersebut adalah pelestarian budaya wayang, kunjungan wisatawan dan pertumbuhan ekonomi UMKM.

Pertama adalah pelesatarian budaya wayang. WJNC merupakan kegiatan seni budaya yang sudah tiga kali masuk dalam 110 kegiatan KEN yang dikelola Kemenparekraf. Kegiatan karnaval yang berkonsep *street art* ini merupakan bentuk pelestarian budaya wayang yang *notabene* seni pertunjukkan asli Indonesia dan diakui UNESCO tahun 2003.

Kedua adalah kunjungan wisatawan. Kegiatan WJNC#8 diharapkan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung ke Yogyakarta. Tren kunjungan wisatawan pascapandemi Covid-19 dari 2 juta wisatawan menjadi 4,5 juta wisatawan. Untuk kegiatan ini, Pemerintah Kota Yogyakarta menargetkan kurang lebih 40 ribu wisatawan dapat berkunjung di karnaval ini. Kunjungan wisatawan ini tentu akan memberikan dampak positif bagi hotel, homestay, kampung wisata dan industri perjalanlan wisata. Tidak hanya itu, sektor ekonomi kreatif juga akan terdongkrak dengan adanya kunjungan wisatawan tersebut.

Ketiga adalah pertumbuhan ekonomi UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah). Keterlibatan UMKM ekonomi kreatif seperti kuliner, fesyen, dan kriya dalam acara WJNC#8 sangat membantu pertum-

buhan ekonomi masyarakat. Rangkaian HUT ke-267 Kota Yogyakarta yang dilaksanakan mulai tanggal 1 hingga 7 Oktober ini berpotensi menambah lama tinggal wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara. Masa tinggal wisatawan yang lama ini akan bergaris lurus dengan tingkat pengeluaran wisatawan di Yogyakarta. Hal ini tentu akan berpengaruh pada perputaran uang di destinasi sehingga pelaku UMKM akan mendapatkan limpahan ekonomi dari kegiatan karnaval ini.

Kegiatan WJNC#8 tidak hanya bertujuan untuk pelestarian budaya wayang. Tetapi juga berpotensi mendatangkan banyak wisatawan dan menumbuhkan ekonomi di kalangan UMKM. ❑d

***) Fatkurrohman MSI CHE, Dosen Prodi D4 Bisnis PerjalanlanWisata, SV UGM, Mahasiswa S3 Kajian Pariwisata UGM dan Anggota ICMI Orwil DIY.**

Pojok KR

Hadapi proses hukum, Syahrul Yasin Limpo serahkan surat pengunduran diri se-bagai Mentan.

-- Kita tunggu saja.

Penetapan Sumbu Filosofi sebagai Kota Warisan Budaya Dunia teguhkan Yogya Kota Budaya.

-- Teguh rahayu slamet.

Mantan general manager hotel jadi tersangka kredit macet di Bank Jogja.

-- Ternyata tukang catut.

Berabe

PIKIRAN PEMBACA
Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA
✉ pikiranpembaca@gmail.com ☎ **0895-6394-11000**
dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Siapa Kehilangan Perhiasan?

KEHILANGAN perhiasan tentu cukup membuat sedih. Dan kami telah menemukan perhiasan pada tasyakuran *ngunduh mantu* putra kami, Rifqi - Meika, pada Mei 2023 silam di Gedung Dakwah Muhammadiyah Bantul. Sebelumnya, temuan ini telah kami sampaikan melalui WA Grup, namun belum ada yang mengaku kehilangan.

Siapa kehilangan perhiasan? Lewat Pikiran Pembaca KR, saya mencoba mengumumkan

agar perhiasan kembali pada pemilik. Bagi yang merasa kehilangan dapat menghubungi keluarga Agus Amarulloh di Nopaten OT 05 Gilangharjo Pandak Bantul. Tentu ada syaratnya: membawa surat pembelian perhiasan tersebut dan mampu menyebut dengan benar perhiasan yang hilang. Terimakasih. ❑d

***) Drs Agus Amarulloh, Nopaten RT 05 Gilangharjo Pandak Bantul**

Panasnya Yogya, Bagaimana Lainnya?

SAAT ini panas luar biasa. Bahkan kehidupan di kawasan Kaliurang yang selama ini dikenal dingin pun sangat panas. Apakah karena kami tinggal di rumah yang kecil? Saya rasa tidak sekadar itu. Namun cuaca ekstrim memang sangat luar biasa. Kata yang ahli karena dampak El Nino. Dan katanya yang ahli juga, ini masih akan

berlangsung, hingga akhir bulan.

Saat tidur, saya harus didampingi kipas angin karena tidak tahan dengan panas. Apalagi 2-3 hari di awal Oktober ini, sangat luar biasa. Semoga semua ini segera berlalu dan Yogya kembali adem dan tentu ayem. ❑d

***) Sena, Cangkringan Kaliurang**

Kedaulatan Rakyat
SIUPS (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerbit: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.
Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tang-gungjawab percetakan
Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.
Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.
Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.
Wartawan : H Ishaq Zubedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.
Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.
Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.
Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.
Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm . Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan - Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.